

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Swamedikasi adalah pengobatan sendiri terhadap penyakit ringan oleh masyarakat atau perawatan penyakit bagi keluarga tanpa pemeriksaan dokter dan tanpa diagnosa. Bertambahnya kesadaran mengenai kesehatandan berkembangnya keinginan masyarakat untuk bertanggung jawab bagi keadaan kesehatannya, pencegahan penyakit dengan cara pengobatan sendiri menjadi hal yang sangat penting. Bagi masyarakat dengan adanya metode pengobatan sendiri dapat diperoleh beberapa keuntungan yaitu bila berhasil ia dapat menghemat biaya untuk pengobatan ke dokterdan segera dapat melaksanakan aktifitasnya kembali seperti biasa (Hermawati,2012).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, dan diare.Swamedikasi hendaknya dilaksanakan berdasarkan tingkat pengetahuan yang cukup untuk menghindari penyalahgunaan obat, serta kegagalan terapi akibat penggunaan obat yang tidak sesuai (Hermawati, 2012).

Berdasarkan data laporan dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, terdapat 44,14 % masyarakat Indonesia yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga

mencatat sejumlah 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi.

Masyarakat RW.05 sering melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri) dengan memperoleh obat-obatan tanpa resep, membeli obat berdasarkan resep lama yang pernah diterima, berbagi obat-obatan dengan kerabat atau lingkungan sekitarnya karena wilayah RW.05 Desa Purworejo berjarak 7 km dari apotek yang terletak di Kota Mejayan, sehingga masyarakatnya mendapatkan obat dari kios kecil atau warung yang ada di desa tersebut. Alasan lain lebih dipilihnya pengobatan sendiri adalah karena biaya yang lebih murah. Menurut data kependudukan Desa Purworejo tahun 2017, latar belakang masyarakat RW.05 hampir sebagian besar masyarakatnya berpendidikan rendah dan bekerja sebagai petani sehingga pengobatan swamedikasi di desa tersebut cukup besar (BIP, 2017).

Berdasarkan penelitian Alkhairi (2014), swamedikasi tergolong baik dikarenakan adanya faktor sosiodemografi (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan) yang berhubungan dengan perilaku pengobatan sendiri. Dalam praktiknya, kesalahan penggunaan obat dalam swamedikasi ternyata masih terjadi, terutama karena ketidaktepatan obat dan dosis obat yang digunakan, hal tersebut dikhawatirkan dapat menimbulkan resiko pada kesehatan.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diambil rumusan permasalahan, bagaimanakah tingkat pengetahuan swamedikasi masyarakat di RW.05 Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi masyarakat RW.05 Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang swamedikasi/pengobatan sendiri. Sehingga masyarakat dapat melakukan pengobatan sendiri dengan tepat, aman, dan rasional.